

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Air adalah sumberdaya yang terbarui, bersifat dinamis mengikuti siklus hidologi. Siklus tersebut merupakan rangkaian yang tidak terputus satu dengan yang lainnya. Semua orang berharap bahwa seharusnya air diperlakukan sebagai bahan yang sangat bernilai, dimanfaatkan secara bijak, dijaga terhadap pencemaran dan memperhitungkan generasi sekarang maupun yang akan datang. Namun kenyataannya air selalu dihamburkan, dicemari, dan disia-siakan.

Air sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup dan yang mutlak diperlukan. Tak seorang pun yang menyangkal bahwa air merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh kehidupan, baik manusia, binatang maupun tumbuh-tumbuhan, yang tidak dapat digantikan oleh substansi lain. Karena itu, hak kepemilikan air hanya pada negara agar dapat menjamin berlangsungnya kehidupan. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi : “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Makna hakiki yang terdapat dalam pasal tersebut adalah menjamin kaidah-kaidah keadilan dan pemerataan, serta mencegah monopoli pemanfaatan air dan sumber air oleh pihak tertentu. Sehingga air perlu dimanfaatkan dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Ketersediaan air di dunia ini sangat melimpah, tetapi yang dapat dikonsumsi oleh manusia untuk keperluan air minum sangatlah sedikit. Menurut Effendi (2003:11), pertumbuhan penduduk yang pesat disertai dengan pola hidup yang semakin menuntut penggunaan air semakin berlebihan, maka semakin menambah tekanan terhadap kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat, serta kualitas air untuk keperluan domestik terus menurun khususnya untuk air minum. Pemakaian air oleh manusia digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu, pemakaian domestik, pemakaian industri, dan pemakaian pertanian. Secara global pemakaian air untuk rumah tangga sebesar 8%, pemakaian air oleh industri sebesar 23%, dan pemakaian air oleh pertanian sebesar 69% dari pemakaian air total oleh manusia.

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat-syarat kesehatan. Ketergantungan manusia terhadap air semakin besar sejalan dengan bertambahnya penduduk. Kecenderungan yang terjadi sekarang ini adalah berkurangnya ketersediaan air bersih dari hari ke hari. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, semakin besar pula kebutuhan akan air. Sehingga ketersediaan air bersih pun akan semakin berkurang sedangkan potensi atau cadangannya sangat terbatas, maka suatu ketika akan terjadi ketimpangan antara kebutuhan manusia dengan ketersediaannya.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan air. Meskipun Indonesia ketersediaan airnya masih cukup aman bila dibandingkan dengan negara

lainnya, tetapi kualitas air di Indonesia kini cukup memprihatinkan. Rawannya ketersediaan air antar waktu dan wilayah pada musim kemarau menyebabkan pasokan air terganggu, baik untuk keperluan domestik, industri, dan pertanian. Sebaliknya pada musim hujan, tingginya curah hujan dan rusaknya Daerah Aliran Sungai (DAS) menyebabkan hanya sebagian kecil saja volume air hujan yang dapat ditampung melalui infiltrasi dan intersepsi, sedangkan yang sebagian lainnya ditransfer menjadi aliran permukaan.

Sebagian besar lahan di Kota Cimahi diisi dengan bangunan. Hal ini membuat Kota Cimahi setiap tahun menghadapi masalah kekeringan. Akibat kekeringan yang dihadapi setiap tahun, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bandung, yang berada di wilayah Kota Cimahi, hanya mampu melayani sedikitnya dari seluruh kebutuhan air bersih masyarakat.

Kecamatan Cimahi Utara merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Cimahi. Luas wilayah Kecamatan Cimahi Utara yaitu 1332,277 Ha terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Cipageran dengan luas 594,317 Ha, Kelurahan Citeureup 323,535 Ha, Kelurahan Cibabat 287,38 Ha, dan Kelurahan Pasirkaliki 127,045 Ha. Penduduk Kecamatan Cimahi Utara pada tahun 2008 berjumlah 117.037 jiwa. Penduduk terpadat terdapat di Kelurahan Cibabat sebesar 36.660 jiwa, sedangkan penduduk terendah berada di Kelurahan Pasirkaliki sebesar 15.893 jiwa. Penduduk lebih terkonsentrasi di Kelurahan Cibabat karena aksesibilitasnya mudah dan kelurahan tersebut dekat dengan kantor pemerintahan Kota Cimahi.

Akibat dari penduduk Kecamatan Cimahi Utara yang semakin hari semakin bertambah, maka kebutuhan akan air bersih pun semakin meningkat. Padahal ketersediaan air bersih tidak dapat mengimbangi peningkatan pertambahan penduduk serta akan berpengaruh pada standar kualitas dan kuantitas air baku. Air bersih untuk keperluan sehari-hari merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat. Kondisi susah mencari air bersih di Kecamatan Cimahi Utara karena semakin mengencangnya kondisi cekungan air tanah bawah (CAT). Permasalahan air bersih khususnya pada musim kemarau, air sulit didapatkan. Air hujan yang mengguyur Kecamatan Cimahi Utara belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan air bersih bagi rumah tangga. Penduduk Kecamatan Cimahi Utara umumnya memanfaatkan air tanah dangkal dengan menggunakan sumur gali, sumur pompa dalam (artesis), sumur pompa dangkal (*jet pump*), dan mata air untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kecamatan Cimahi Utara merupakan kawasan resapan air di wilayah Bandung Utara. Menurut Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 181.1/SK.1624 Bapp/1982 (RTRW, 2002) tentang Peruntukan Lahan di Wilayah Inti Bandung Raya Bagian Utara bertujuan untuk menjaga wilayah Bandung Utara sebagai kawasan resapan air yang mempunyai peran sangat penting dalam penyediaan air tanah di Cekungan Bandung. Batas wilayah Bandung Utara dimaksud adalah dari ketinggian 750 m dpl. Wilayah Kota Cimahi merupakan salah satu yang tercakup didalamnya yaitu seluruh wilayah Kecamatan Cimahi Utara dan sebagian Kecamatan Cimahi Tengah,

khususnya Kelurahan Cimahi, dan bagian utara Kelurahan Padasuka, Setiamanah, Karangmekar, dan Cigugur Tengah, dengan luas sekitar 1.600 Ha atau sekitar 40% luas Kota Cimahi. Sebagian wilayah dimaksud dominan telah terbangun (*built up area*) sampai ketinggian 800 m dpl (sekitar 1.000 ha), sebagian terbangun (setempat-setempat) sampai ketinggian 850 m dpl (sekitar 350 ha), dan sisanya merupakan lahan pertanian dan “permukiman perdesaan” (sekitar 250 ha) di Kelurahan Cipageran dan Citeureup.

Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah resapan air dan menyalurkan (*supply*) air ke penduduk Kota Cimahi lainnya karena di wilayah ini juga terdapat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Pelayanan air bersih dilayani oleh Cabang I Kota Cimahi yang menginduk kepada PDAM Kabupaten Bandung yang bertugas untuk mensuplai air ke wilayah Kota Cimahi dan sekitarnya. Tetapi, pada kenyataannya tidak demikian, kecamatan tersebut merupakan salah satu dari kecamatan Kota Cimahi yang mengalami kekurangan air, khususnya pada musim kemarau.

Di Kecamatan Cimahi Utara sendiri, banyak juga rumah tangga yang tidak dapat menikmati kebutuhan dan pemenuhan air bersih. Kompleksnya masalah air dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan keberlanjutan untuk pemenuhan kesejahteraan manusia, menuntut perlunya sumberdaya air dikelola dengan baik dan bijaksana. Maka, dari permasalahan di atas penulis mengangkat judul “**Kebutuhan dan Pemenuhan Air Bersih Bagi Rumah Tangga Di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Air merupakan sumber utama kehidupan manusia maupun makhluk hidup yang ada di dunia ini. Penggunaan air yang melampaui batas menyebabkan beberapa masalah dalam kehidupan, khususnya untuk jumlah kebutuhan dan tingkat pemenuhan bagi penduduk. Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi sumber air yang digunakan oleh rumah tangga di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi ?
2. Berapa besar kebutuhan air bersih bagi rumah tangga di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi ?
3. Bagaimana tingkat pemenuhan air bersih bagi rumah tangga di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi?
4. Bagaimana prediksi kebutuhan air bersih bagi penduduk di masa yang akan datang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi sumber air yang digunakan oleh rumah tangga di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.
2. Menghitung dan menganalisis kebutuhan air bersih bagi rumah tangga di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.
3. Menganalisis tingkat pemenuhan air bersih bagi rumah tangga di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

4. Menganalisis prediksi kebutuhan air bersih bagi penduduk di masa yang akan datang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang kebutuhan dan pemenuhan air bersih bagi rumah tangga di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.
2. Menjadi bahan pertimbangan di dalam setiap pembangunan, pengelolaan serta pemanfaatan air bersih oleh pemerintah atau instansi terkait.
3. Sebagai bahan pengayaan dan pembelajaran Geografi di sekolah yang berkaitan dengan air.
4. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka akan diuraikan penjelasan judul, sebagai berikut.

1. Kebutuhan

Kebutuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:182), “kebutuhan adalah yang dibutuhkan atau keperluan seseorang atau kelompok untuk pemenuhan sesuatu”. Kebutuhan air yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang digunakan untuk segala

kegiatan dalam pemakaian air bersih oleh penduduk karena kebutuhan air untuk setiap individu berbeda-beda.

## 2. Pemenuhan

Pemenuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:851) adalah “suatu proses, cara atau perbuatan memenuhi”. Pemenuhan yang dimaksud disini yaitu terpenuhinya kebutuhan air bersih bagi rumah tangga untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

## 3. Air bersih

Air bersih yang dimaksud adalah air yang memenuhi syarat kesehatan sebagai air minum, bebas dari zat-zat kimia yang mengganggu kesehatan dan bebas dari jasad renik yang dapat menimbulkan penyakit.

## 4. Rumah Tangga

Rumah tangga menurut KBBI (2002:968) adalah “sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah dan berkenaan dengan keluarga”. Rumah tangga merupakan orang yang tinggal di suatu wilayah (di desa, kota dsb) atau bagian unit terkecil dari masyarakat. Rumah tangga yang dimaksud di sini yaitu sebuah keluarga dalam kebutuhan pemenuhan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berada di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

## 5. Kebutuhan dan Pemenuhan Air Bersih Bagi Rumah Tangga

Air selalu berkaitan erat dengan keberadaan makhluk hidup, karena air merupakan kebutuhan yang paling pokok bagi makhluk hidup yang ada di bumi ini. Kebutuhan dan pemenuhan air bersih bagi rumah tangga yaitu



segala macam kegiatan dalam pemakaian dan terpenuhinya air bersih baik dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas bagi kebutuhan hidup penduduk sehari-hari. Kualitas air di sini yaitu kriteria air yang diteliti di daerah penelitian, kemudian di analisis menurut golongannya. Kuantitas air yaitu tersedianya jumlah air yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sedangkan kontinuitas air yaitu terpenuhinya kualitas serta kuantitas air secara berkesinambungan.

